

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Perawatan gigi dan mulut sejak dini mendukung kesehatan gigi anak salah satunya dengan perawatan saat masa anak-anak melalui pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. Perawatan gigi dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan dan membuat gigi sehat, teratur, rapi dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua (Razi dkk., 2020).

Tumbuh kembang anak yang sempurna dipengaruhi oleh kebutuhan dasar anak diantaranya kebutuhan asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah adalah kebutuhan yang menunjang stimulasi kecerdasan anak, seperti pemberian alat permainan edukasi sehingga anak lebih cerdas dengan bermain (Soedjatmiko, 2009). Kebutuhan asih merupakan kebutuhan anak untuk mengembangkan kasih sayang, kebutuhan rasa aman dan nyaman. Anak yang tidak mendapatkan rasa aman dan nyaman akan membentuk anak tidak memiliki rasa kepercayaan dasar (yaitu kepercayaan kepada orang lain). Kebutuhan asuh merupakan kebutuhan fisik dan biologis yang meliputi kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan tempat tinggal, pengobatan, bergerak dan bermain (Pahrur Razi, 2017). Salah satu kemandirian anak dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yaitu menanamkan kemandirian pada anak dilakukan melalui kebersihan diri. Kemandirian kebersihan diri pada anak dapat dilakukan seperti menyikat gigi sendiri. Menanamkan

kemandirian anak dalam menyikat gigi dapat diajarkan melalui pola asah, asih, dan asuh yaitu mengenalkan dan memberikan contoh langsung alat yang digunakan untuk kebersihan diri seperti sikat gigi (asah). Kegiatan tersebut dilakukan dengan bersikap yang lemah lembut, selalu memberi perhatian kasih sayang dalam mengajarkan (asih), selain itu harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi kegiatannya sampai bisa dan melakukan latihan-latihan dengan suasana yang menyenangkan (asuh) (Marlia, 2017). Upaya peningkatan kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan boneka, bermain peran dan audio visual tentang menyikat gigi. Pendekatan yang dikembangkan dengan pola asah, asih dan asuh dipilih karena anak usia dini akan lebih mudah mengenal, lebih dekat dan lebih bisa menyikat gigi serta merupakan cara yang baik dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menyikat gigi (Delimasa dkk., 2012).

Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/ sakit (45,3%). Gigi yang rusak, berlubang atau cenderung menyebabkan sakit adalah rongga pada gigi yang rusak secara permanen di wilayah permukaan keras gigi yang berkembang mulai dari lubang kecil sampai menjadi lubang yang merusak gigi. Pengertian gigi berlubang, biasa juga disebut masalah gigi berlubang karena kerusakan gigi atau karies gigi, dimana hal tersebut disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor (Risksdas, 2018).

World Health Organization (2023) mengatakan karies gigi terjadi ketika plak terbentuk di permukaan gigi dan mengubah gula bebas (semua gula yang ditambahkan ke makanan oleh produsen, juru masak, atau konsumen, ditambah gula yang secara alami terdapat dalam madu, sirup, dan jus buah) yang terkandung dalam makanan dan minuman menjadi asam yang merusak gigi seiring waktu. Asupan gula bebas yang terus-menerus tinggi, paparan fluorida yang tidak memadai, dan kurangnya pembersihan plak dengan menyikat gigi dapat menyebabkan karies, nyeri, dan terkadang kehilangan gigi serta infeksi.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerja, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sifat mandiri.

Menurut penelitian Pahrur, Surayah, Widia (2020), adanya peningkatan kemandirian menyikat gigi kriteria mandiri dari sebelum hanya 40% menjadi 92% sesudah intervensi promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi dengan pola asah, asih dan asuh pada anak. Kegiatan penyuluhan serta demonstrasi menyikat gigi guna mengajarkan untuk mampu melakukan secara mandiri dirumah. Kegiatan penyuluhan juga berguna untuk deteksi dini terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut, dan meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi ada perbedaan

yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan anak sebelum dan sesudah diberikan promotif sikat gigi dan pencegahan karies sejak dini.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya, menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola asuh, asah dan asih dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian edukasi tentang kesehatan gigi pada orang tua dengan pendekatan pola asah, asih, dan asuh dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang kesehatan gigi pada orang tua dengan pendekatan pola asah, asih dan asuh dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola asah, asih, dan asuh dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi
- b. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola asah, asih, dan asuh dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

- c. Untuk menganalisis peningkatan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola asah, asih dan asuh dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi di perpustakaan.

2. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang cara menjaga kesehatan gigi dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang pentingnya merawat kesehatan gigi.